

---

## PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KARANG BAJO KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Jamilatun Rahmi<sup>1</sup>, Fathurrahim<sup>2</sup> & Sri Susanty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[jamilatunrahmi920899@gmail.com](mailto:jamilatunrahmi920899@gmail.com), <sup>2</sup>[fathurrahim1102@gmail.com](mailto:fathurrahim1102@gmail.com),

<sup>3</sup>[srisusantympar@gmail.com](mailto:srisusantympar@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02-09-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 26-10-2022

### Keywords:

Role, Pokdarwis,  
Development, Tourism  
Village.

**Abstract:** *This study discusses the role of the Sugriwa Tourism Awareness Group in the development of Karang Bajo Tourism Village, Bayan District, North Lombok Regency. Karang Bajo Village has a tourist attraction in the form of culture that is still maintained its authenticity, nature and also the daily activities of typical rural people. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The focus of the research is to examine the role of Pokdarwis Sugriwa by using the theory of tourism destination development by Cooper which consists of Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Service. Data collection by interview, observation and documentation methods. The results of the research and discussion show the role of Pokdarwis Sugriwa in the development of the Karang Bajo tourist village based on 4 aspects of developing a tourist village, namely acting as actors of attractions, managers of DTW, custodians of accessibility, providing lack of accessibility, as managers and maintainers of facilities such as lodging, public toilets, halls. and the absence of an active role in additional service facilities such as the absence of collaboration with the nearest tourist village. There are efforts that can be made to increase the role of Pokdarwis Sugriwa in the development of the Karang Bajo tourist village, namely establishing good relationships with stakeholders, increasing the quality and quantity of attractions,*

---

## PENDAHULUAN

Desa Karang Bajo merupakan salah satu desa dari Sembilan (9) desa yang ada di wilayah Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dengan luas 1.168 Ha. Desa Karang Bajo memiliki daya tarik wisata berupa budaya yang masih terjaga keasliannya, alam dan juga aktivitas keseharian masyarakat khas pedesaan. Tersedianya tradisi kuno dan beberapa kesenian maupun kerajinan masyarakat merupakan modal awal yang sangat kuat untuk mengembangkan desa Karang Bajo. Banyaknya daya tarik wisata alam dan budaya yang ada di desa Karang Bajo membutuhkan peranan penting masyarakat yang akan mengelola.

Karena pada dasarnya masyarakatlah yang lebih tahu bagaimana fenomena alam dan budaya yang ada disekitarnya.

Seperti yang disampaikan oleh Suswanto dalam Putrawan (2019: 50) dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah Masyarakat dan Lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola daya tarik wisata budaya maupun alam yang dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapa pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat, dalam pengelolaan pariwisata. Namun karena kurangnya peran pokdarwis yang ada di Desa Karang Bajo mengakibatkan beberapa faktor yaitu kurangnya promosi desa wisata, kurangnya membangun sikap positif masyarakat terhadap wisata di daerah tersebut, dan belum melibatkan masyarakat lain untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian terkait peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo dan upaya untuk meningkatkan peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo. Dengan mengetahui peran dari Pokdarwis tersebut dapat dilakukan peningkatan kemampuan dalam pengembangan desa wisata. Atas dasar permasalahan tersebut, maka peneliti menentukan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Desa Wisata Karang Bajo"

## LANDASAN TEORI

### Peran

Pengertian peran menurut Gibson yang dikutip oleh Lantaeda dkk (2017:2) adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh setiap lembaga atau organisasi.

Kemudian menurut Riyadi yang dikutip oleh Lantaeda dkk (2017:2) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma), harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya. Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Peran anggota dalam organisasi

Menurut Mintzberg dalam buku Pengantar Manajemen dan Buku Kepemimpinan dalam Manajemen yang ditulis oleh Siswanto dan Thoha (2012), terdapat 3 peran pemimpin dalam organisasi, yaitu: 1) Peran Antar Pribadi (Interpersonal Role), 2) Peran Yang Berhubungan Dengan Informasi (Information Role), dan 3) Peran Pengambil Keputusan (Decision Role).

### Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah :

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
2. Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah. (Pedoman Kelompok Sadar Wisata, 2012:18)

### Teori pengembangan destinasi wisata

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Aspek 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service).

#### a. Attraction

Menurut Suwena (2010) dalam Wilopo (2017:59), atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami) seperti gunung, danau, pantai, dan bukit; 2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni, dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan 3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

#### b. Accessibility

Menurut Sunaryo (2013), aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo (2013:173) menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

#### c. Amenities

Sugiyama (2011) dalam Wilopo (2017:59) menjelaskan bahwa amenitas meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya”.

#### d. Ancillary service

Menurut Sugiyama (2011) dalam Wilopo (2017:59) menjelaskan bahwa ancillary service mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan. Sedangkan menurut Sunaryo (2013) ancillary service lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas

umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM (Anjungan Tunai Mandiri, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya).

#### Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata adalah kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya (UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Adanya kelompok sadar wisata merupakan faktor pendorong suatu keberhasilan dalam mengembangkan desa wisata.

#### Pengembangan desa wisata

Menurut Pearce (1995) dalam Dewi (2003), menyatakan bahwa pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kemudian menurut Marpaung (2002), menyatakan bahwa pengembangan desa wisata adalah suatu proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka dengan metode tidak terstruktur dan sesuai dengan pedoman wawancara..

Peneliti melakukan penelitian di Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yakni Ketua Pokdarwis Sugriwa, Sekretaris Pokdarwis Sugriwa, Bendahara Pokdarwis Sugriwa dan Sekretaris Desa Karang Bajo.

Fokus dalam penelitian ini terkait dengan peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo berdasarkan 4 aspek pengembangan destinasi wisata yaitu Atraksi (attraction), Aksesibilitas (accessibility), Amenitas(amenities) dan Fasilitas layanan tambahan (ancillary service). Serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo berdasarkan 4 aspek tersebut.

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu metode Purposive Sampling dengan penentuan informan yaitu yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata Karang Bajo, merupakan anggota Pokdarwis sugriwa dan menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif yang mengacu pada konsep Miles and Huberman (2007) diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### Gambaran umum desa Karang Bajo

Desa Karang Bajo merupakan satu dari Sembilan desa yang ada di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Desa Karang Bajo terdiri dari dua suku kata yaitu “Karang” yang

---

berarti pekarangan / halaman dan “Bajo” diambil dari salah seorang musafir dari suku Bajo yang datang ke Bayan.

Desa Karang Bajo dengan luas 1.168 ha memiliki 9 dusun yaitu Dusun Terantapan, Dusun Lokok Aur, Dusun Ancak Timur, Dusun Ancak Barat, Dusun Karang Bajo, Dusun Dasan Baro, Dusun Pelabupati, Dusun Kopang dan Dusun Gol Munjid.

Daya tarik wisata di desa Karang Bajo

Desa Karang Bajo merupakan desa wisata yang dikenal dengan keberagaman adat dan budaya yang dimiliki. Tersedianya tradisi-tradisi kuno dan kesenian yang maupun kerajinan merupakan awal untuk pengembangan desa wisata. terdapat beberapa potensi daya tarik yang ada di Karang Bajo yakni:

**Maulid Adat**

Maulid adat merupakan salah satu agenda tahunan masyarakat adat desa Karang Bajo. Maulid adat dilaksanakan selama dua hari, hari pertama disebut dengan kayu aiq dan hari kedua disebut dengan jelo gawe. Tradisi ini dilaksanakan dengan berbagai hiburan dan ritual adat serta kegiatan makan bersama.

**Rumah Adat**

Rumah adat merupakan peninggalan bersejarah yang berada di dalam Kampu Adat yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kebudayaan di desa Karang Bajo. Semua rumah adat memiliki arsitektur yang unik, semua rumah tanpa jendela dan hanya ada satu pintu, berlantai tanah, ber dinding anyaman bambu dan beratap rumbia.

**Tarian Gegerok Tandak**

Tarian Gegerok Tandak merupakan salah satu bentuk tarian yang ada di desa Karang Bajo. Tarian Gegerok Tandak biasanya dimainkan oleh beberapa pemuda dan ditampilkan pada saat diadakan acara-acara seperti khitanan ataupun kegiatan tertentu.

**Suling Dewa**

Suling dewa merupakan instrument music kuno sacral yang berjumlah 4 buah dan hingga saat ini masih digunakan dalam ritus masyarakat desa Karang Bajo. Masyarakat Karang Bajo memahami bahwa Suling dewa merupakan instrument yang datang dari dunia supranatural.

**Gendang Gerantung**

Gendang Gerantung merupakan alat music tradisional yang digunakan masyarakat adat Bayan untuk mengiringi perayaan Maulid Adat dan berbagai kegiatan lainnya. Gendang gerantung juga digunakan sebagai hiburan pada saat gawe alif dan gawe beleq.

**Lebaran Adat**

Lebaran Adat merupakan suatu kegiatan masyarakat yang dilaksanakan untuk memperingati satu sayawal. Namun satu sayawal dalam kegiatan masyarakat adat berbeda dengan satu sayawal pada umumnya, di mana satu sayawalnya berdasarkan kalender Wariga Adat Sereat Bayan yang setiap tanggalnya memiliki selisih 2 atau 3 hari dengan kalender hijriah.

**Kerajinan Tangan**

Kegiatan menenun merupakan salah satu kerajinan tangan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Kampu Adat Desa Karang Bajo. Beberapa kerajinan tangan yang dihasilkan yaitu kain tenun dengan nama Londong Abang, Kereng Pisak, Rejasa

dan Sapuk.

Hutan Adat dan Sungai

Hutan adat dan sungai yang ada di Karang Bajo merupakan salah satu keindahan alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Hutan adat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat pengambilan kayu dan bambu sebagai bahan pembangunan rumah adat, masjid, adata dan fasilitas lainnya. Disekitar hutan adat terdapat sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air. Terdapat panvuran air yang memiliki story telling dengan sebutan air pancuran bidadari.

Kelompok Sadar Wisata Sugriwa

Pokdarwis Sugriwa merupakan kelompok sadar wisata yang dibentuk berdasarakan inisiasi masyarakat yang kemudian disetujui oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara. Pokdarwis ini berdiri pada tahun 2007 dan mulai aktif pada tahun 2018. Pokdarwis Sugriwa membentuk organisasinya sendiri dengan melibatkan masyarakat dan pemuda yang ada di desa Karang Bajo. Struktur organisasi yang terdiri dari Dewan Pembina, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Atraksi dan Budaya, Seksi Kebersihan dan Keindahan, Seksi Pendidikan dan Seksi usaha dan Pemasaran.

Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Karang Bajo

Attraction (Daya Tarik Wisata)

Adapun peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sugriwa dalam pengembangan daya tarik wisata di desa wisata Karang Bajo adalah mereka berperan sebagai pengelola wisata dan sekaligus terlibat sebagai pelaku atraksi wisata seperti pada kegiatan Maulid Adat, Tarian Gegerok Tandak dan Lebaran Adat. Kelompok Sadar Wisata Sugriwa dan Masyarakat bersama-sama melakukan perbaikan terhadap bangunan yang ada di sekitar Kampu Adat seperti perbaikan pagar Masjid Kuno, Perbaikan Atap Rumah Adat, dan Kegiatan bersih-bersih Rurung Agung yaitu jalan menuju Hutan Adat karena jalan ini yang selalu digunakan ketiga acara berlangsung.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas menuju desa wisata Karang Bajo sudah bagus dilihat dari letak Kampu Adat yang dekat dengan jalan raya yang memudahkan wisatawan untuk mengakses tempat tersebut dan peran dari Pokdarwis Sugriwa adalah sebagai pengelola aksesibilitas yang sudah ada dan melengkapi kekurangan yang belum ada. Aksesibilitas yang ada di desa Karang Bajo berupa papan informasi, lahan khusus parkir yang berada di dua lokasi berbeda yaitu depan toilet umum dan Halaman Aula Sebaya Tanta. Yang menjadi kekurangan dari fasilitas yang ada yaitu belum adanya penunjuk arah di jalan raya yang memberitahukan jalan menuju Kampu Adat Karang Bajo dan tidak ada penunjuk arah mengenai lokasi parkir karena tempat parkir dengan Kampu Adat berbeda.

Amenities (Amenitas)

Beberapa fasilitas yang sudah disediakan di desa Wisata Karang Bajo adalah Toilet Umum, Bungalow, Aula Sebaya Tanta, dan Rumah Adat yang yang kedepannya dapat dijadikan sebagai tempat menginap untuk wisatawan yang ingin merasakan kehidupan masyarakat lokal. Terdapat juga tempat penjualan souvenir berupa kain tenun, tas, dan gelang. Peran Kelompok sadar Wisata Sugriwa yaitu sebagai pengelola fasilitas yang sudah ada. Yang menjadi kekurangannya adalah beberapa fasilitas tersebut sudah lama tidak ditempati sehingga kondisinya kurang bagus seperti Bungalow dan Aula. Kemudian untuk hasil tenun masyarakat setempat dijual di satu lokasi yaitu salah satu rumah warga. Mereka

---

belum memiliki art shop khusus untuk menjual hasil tenun mereka.

Ancillary Service (Fasilitas Layanan Tambahan)

Fasilitas layanan tambahan di desa Karang Bajo masib belum ada seperti Travel Agent dan Touris Information. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sugriwa juga belum melakukan kerja sama dengan Travel Agent manapun dan tidak ada kolaborasi dengan desa wisata terdekat seperti Bayan dan Senaru. Sedangkan fasilitas tamabahan seperti Tour Guide, Kelompok Sadar Wisata sendiri yang berperan dalam memberikan layanan kepada wisatawan.

Upaya Untuk Meningkatkan Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Karang Bajo

Attraction (daya tarik wisata)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran Pokdarwis dalam pengembangan atraksi yait pemerintah desa perlu memberikan dukungan berupa motivasi ataupun materi dan mengadakan sosialisasi atau latihan terkait pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Begitu juga dengan masyarakat, tokoh adat, dan Kelompok Sadar Wisata perlu melakukan musyawarah terkait penambahan kuantitas daya tarik wisata dan siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

Accessibility (aksesinilitas)

Upaya peningkatan aksesibilitas desa wisata Karang Bajo dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada yaitu penambahan papan penunjuk arah di sepanjang jalan menuju Kampu Adat di Desa Karang Bajo.

Amenities (fasilitas)

Upaya untuk meningkatkan peran Pokdarwis yaitu pembuatan hostel sebagai penginapan dengan menggunakan Rumah Masyarakat, akan difasilitasi oleh pemerintah desa terkait penyediaan fasilitas tambahan seperti toilet duduk, kipas angin, kasur dan lain sebagainya. Dengan begitu masyarakat akan dibimbing oleh Kelompok Sadar Wisata dan pemerintah desa bagaimana menjadi tuan rumah. Kelompok Sadar Wisata Sugriwa juga perlu memperhatikan masyarakat yang memiliki hasil kerajinan tangan, perlu adanya tempat penjualan khusus seperti art shop sehingga memudahkan wisatawan untuk membeli souvenir ketika berkunjung ke Karang Bajo. Dan untuk kesenian tradisional seperti Tarian Gegerok Tandak perlu dibuatkan seperti panggung di sekitar Kampu Adat, ketika wisatawan berkunjung tarian tersebut dapat ditambikan sebagai hiburan.

Ancillary Service (fasilitas layanan tambahan)

Fasilitas layanan tambahan seperti Travel Agent dan Tourist Information belum ada desa wisata Karang Bajo. Untuk itu perlu adanya upaya dari Kelompok Sadar Wisata untuk melakukan kolaborasi dengan Travel Agent dari luar Desa Wisata Karang Bajo sehingga secara tidak langsung mereka juga bisa jadi penghubung antara wisatawan dengan obyek daya tarik wisata. tentunya dengan melakukan kolaborasi dengan Desa Wisata yang ada di sekitar Kecamatan Bayan yaitu Desa Bayan dan Desa Senaru.

Dengan melihat hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa 3 dari 4 komponen sudah dapat dilaksanakan atau tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa Peran Kelompok Sadar Wisata Sugriwa dalm pengembangan desa wisata Karang Bajo sudah lumayan bagus. Namun untuk meningkatkan pelayanan, kualitas maupun kuantitas dari berbagai aspek perlu adanya kesadaran dari masing-masing anggota Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan terkait

pariwisata.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Sadar Wisata Sugriwa dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo berdasarkan 4 aspek pengembangan destinasi pariwisata yaitu:
  - a. Atraksi, anggota Pokdarwis Sugriwa berperan sebagai pelaku atraksi, sebagai pengelola daya tarik wisata, dan sebagai perencana apa saja atraksi yang akan di kembangkan dan dijual ke wisatawan. Atraksi yang ada di desa Karang Bajo sebagian besar berupa budaya seperti Maulid Adat, Lebaran Adat, dan Tarian Gegerok Tandak.
  - b. Aksesibilitas, akses untuk mencapai desa wisata Karang Bajo sudah bagus seperti lokasi yang mudah dijangkau karena kondisi jalan yang baik. Maka peran Pokdarwis Sugriwa adalah memelihara aksesibilitas tersebut dan melengkapi kekurangan yang belum ada seperti papan penunjuk arah di sekitar jalan raya desa Karang Bajo.
  - c. Amenitas, fasilitas pendukung pariwisata yang ada yaitu berupa musolla, aula, toilet umum, bungalow, dan tempat parkir. Peran dari anggota Pokdarwis Sugriwa yaitu sebagai pengelola fasilitas tersebut. Namun kondisi dilapangan beberapa fasilitas terlihat tidak dirawat dengan baik.
  - d. Fasilitas layanan tambahan, fasilitas layanan tambahan seperti adanya kerja sama dengan biro perjalanan wisata, paket tour dan kolaborasi dengan desa wisata terdekat belum dilakukan dengan baik oleh karena itu Pokdarwis Sugriwa harus mengambil peran yang lebih aktif dalam membangun kemitraan tersebut.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran kelompok Sadar Wisata Sugriwa dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo berdasarkan 4 aspek pengembangan destinasi pariwisata yaitu:
  - a. Atraksi, Pokdarwis perlu menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder* termasuk masyarakat dan pemerintah desa sebagai support dalam pengembangan desa wisata itu sendiri. Pokdarwis Sugriwa dan masyarakat harus sama-sama memiliki semangat dalam mengembangkan desa wisata Karang Bajo. Dan diadakannya pelatihan kepada anggota Kelompok Sadar Wisata terkait pengelolaan dan pengembangan desa wisata.
  - b. Aksesibilitas, peran pokdarwis perlu ditingkatkan dalam penyediaan penunjang pariwisata seperti papan penunjuk arah, dimana letak, Masjid Kuno, Rumah Adat, toilet, tempat parkir dan lain sebagainya. Pokdarwis Sugriwa juga perlu mempersiapkan fasilitas berupa transportasi untuk wisatawan.
  - c. Amenitas, Pokdarwis sugriwa perlu memperhatikan fasilitas yang sudah ada secara intens untuk memelihara agar fasilitas tersebut tidak mengalami kerusakan. Pokdarwis Sugriwa juga perlu memberikan edukasi terkait pariwisata kepada masyarakat yang akan dilibatkan sebagai penyedia fasilitas seperti penginapan, *art shop*, dan lain sebagainya. Perlu adanya penambahan beberapa fasilitas penunjang seperti tempat penjualan souvenir dan tempat pentas seni.
  - d. Fasilitas layanan tambahan, dikarenakan belum adanya kerja sama dengan pihak lain maka Pokdarwis lebih baik melakukan kerja sama dengan biro perjalanan wisata seperti *Travel agent* dan Desa Wisata terdekat seperti Senaru dan Bayan. dan perlu adanya sosialisasi atau pelatihan terkait sanitasi dan hygiene serta penerapan sapta pesona.

## SARAN

Berdasarkan simpulan diatas maka dikemukakan beberapa saran yaitu

1. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan desa wisata Karang Bajo perlu ditingkatkan lagi baik dari segi atraksi yaitu bagaimana pengemasan daya tarik wisata yang bagus sehingga apa yang dijual dapat dinikmati oleh wisatawan dengan tanpa mengurangi nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Akses dan fasilitas yang masih kurang juga perlu ditingkan dengan bekerja sama dengan masyarakat, tokoh adat, pemerinta desa dan *stake holder* lainnya.
2. Saran untuk meningkatkan peran Kelompok Sadar Wisata Sugriwa yaitu dengan lebih banyak mengikuti pelatihan terkait peningkatakan kualitas dan kuantitas diri seperti menambah wawasan terkait pariwisata, menambah skill yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran anggota Pokdarwis sendiri dalam mengembangkan desa wisata Karang Bajo.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Fandeli, Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. KAWISTARA. Vol 3. No 2.
- [2] Gibson. 2002. Organisasi Perilaku-Struktur-Proses, Terjemahan, Edisi V. Jakarta.
- [3] Kementerian Pariwisata, Pedoman Pokdarwis, 2012.
- [4] Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., dan Ruru J. M. 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohan". Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No.048.
- [5] Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- [6] Miles, Huberman. 2007 : Teknik Analisis Data. URL:Uny.Ac.Id. Diakses tanggal 26 Januari 2022
- [7] Putrawan, E.P. dan Ardana, M.J. 2019. "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng". Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol.11 No.2
- [8] Siswanto. 2012. Pengantar Manajemen: PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pengembangan Destinasi Priwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Gava Media.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- [11] Wilopo, K. K., & Hakim, L. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 4. No 1.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**